



INTERVENSI PEMBERIAN KOMPRES ALOEVERA PADA AN “B” UNTUK MEREDAKAN HIPERTERMI DENGAN DIAGNOSA KEJANG DEMAM SEDERHANA DI RUANG TERATAI

Dewi Safitri¹, Zainal Munir², Novela Eka Candra Dewi³

(1, 2, 3) Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

✉ Corresponding author:
Dewisafitri1490@gmail.com

Abstrak

Demam atau panas tinggi adalah suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh melebihi rentang nilai normal. Demam biasa terjadi apabila kondisi kesehatan seseorang sedang terganggu. Selain itu, demam dapat mengakibatkan kejang, hal ini disebabkan oleh terganggunya sinyal dari otak ke otot-otot tubuh akibat suhu tubuh yang tinggi. Demam dapat ditangani dengan metode farmakologi maupun nonfarmakologi. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah dengan penerapan kompres aloe vera. Tujuan: untuk menerapkan Intervensi Pemberian Kompres Aloe vera Pada an B dengan diagnosa kejang demam di ruang teratai. Metode penelitian laporan kasus ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan. Subjek laporan kasus adalah seorang anak dengan kasus kejang demam dengan hipertermi. Hasil Penelitian setelah dilakukan intervensi kompres aloe vera pada kasus hipertermi terdapat penurunan demam pada anak yang semula dari suhu 38,6 C berangsur turun hingga hari ketiga. Didapatkan hasil bahwa selama melakukan kompres aloe vera terdapat penurunan suhu tubuh antara sebelum kompres menggunakan aloe vera dengan sesudah kompres menggunakan aloe vera. Kesimpulan penggunaan kompres aloe vera merupakan cara yang efektif untuk menurunkan suhu tubuh secara nonfarmakologi dengan metode perpindahan panas melalui konduksi dan evaporasi.

Kata Kunci: Kompres *Aloe vera*, Kejang Demam, Hipertermi, Anak

Abstract

Fever or high fever is characterised by increased body temperature beyond normal limits. Fever usually occurs when a person's health condition is disturbed. Fever can also cause seizures, which are caused by the disruption of signals from the brain to the body's muscles due to high body temperature. Fever can be treated using pharmacological and nonpharmacological methods. One non-pharmacological therapy that can reduce body temperature is an aloe vera compress. Objective: to apply the Intervention of giving aloe vera compress to a B diagnosed with febrile seizures in the lotus room. Research method: this case report uses a descriptive design with a nursing care approach. The subject of the case report is a child with a case of febrile convulsions accompanied by hyperthermia. Research Results: After the aloe vera compress intervention was carried out in cases of hyperthermia, there was a decrease in fever in children whose initial temperature was 38.6 C, which gradually decreased until the third day. The study showed that when the aloe vera compress was applied, there was a decrease in body temperature between before the compress using aloe vera and after the compress using aloe vera. Conclusion: Using Aloe vera compresses effectively reduces body temperature non-pharmacologically using heat transfer through conduction and evaporation.

Keywords: Aloe vera Compress, Febrile Seizures, Hyperthermia, Pediatric

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa (Faisal, 2021). Menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus pada saat pergantian musim yang umumnya disertai dengan berkembangnya berbagai macam penyakit. Terjadinya perubahan cuaca tersebut mempengaruhi perubahan kondisi kesehatan anak. Kondisi anak dari sehat akan menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut demam (Cahyaningrum & Putri, 2017). Demam merupakan respon tubuh terhadap infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Demam diartikan sebagai suatu kondisi dimana suhu tubuh seseorang meningkat melebihi normal (Gaol & Tarigan, 2024).

Kejang demam adalah kejang yang terjadi pada anak-anak yang suhu tubuhnya melebihi 38°C tanpa disebabkan oleh infeksi ataupun kelainan otak yang jelas, biasanya terjadi pada anak dibawah usia 5 tahun (Ismet, 2017). Kejang karena demam disebut juga stuipt atau step adalah kondisi dimana suhu tubuh anak menjadi tidak mampu menahan panasnya suhu tubuh. Kejang adalah hasil dari pelepasan suhu tubuh yang tidak terkontrol dan ditandai dengan serangan mendadak sehingga menyebabkan terjadinya gangguan ringan dalam kesadaran, aktivitas motoric dan gangguan sensorik. Secara umum serangan kejang demam mempunyai prognosis yang baik, tetapi sekitar 30 sampai 35% anak-anak dengan serangan kejang demam pertama akan mengalami kekambuhan (Kakalang et al., 2016).

Data kejadian kasus demam pada anak dengan jenis penyakit berbeda beda mencapai 65 juta kasus dan jumlah penyakit yang disertai demam adalah 62% pada anak, dengan tingkat presentase kematian yang cukup tinggi 33% kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (WHO, 2018). Sedangkan di Indonesia di perkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta kasus dengan 500-600 ribu kematian setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu alasan demam harus ditangani adalah karena demam itu sendiri dapat memberikan beberapa dampak bagi tubuh penderitanya. Demam dianggap dapat mengancam kesehatan tubuh sang penderita dan menimbulkan kekhawatiran. Demam diketahui dapat memberikan dampak bagi metabolisme tubuh sang penderita (Marlina et al., 2023). Diantara dampak yang dapat terjadi akibat demam yaitu kekurangan cairan atau dehidrasi akibat penguapan cairan tubuh yang berlebih. Selain itu kejang juga dapat terjadi, hal ini disebabkan oleh terganggunya sinyal dari otak ke otot-otot tubuh akibat suhu tubuh yang tinggi, sehingga kontraksinya tidak terkendali (Fajariyah, 2016). Jika kejang berlangsung lebih dari 15 menit dapat menyebabkan terjadinya kondisi apnea, hipoksia, hipoksemia, hiperkapnea, asidosis laktat, hipotensi, kelainan anatomis di otak sehingga terjadi epilepsy dan mengganggu pertumbuhan serta perkembangan anak (Wardiyah et al., 2016).

Demam dapat ditangani dengan metode farmakologi maupun nonfarmakologi. Tindakan farmakologis yang dapat dilakukan diantaranya memberikan obat antipiretik (Wardiyah et al., 2016). Beberapa obat antipiretik yang diberikan orang tua saat mengetahui bahwa suhu tubuh anaknya tinggi seperti golongan paracetamol, asam salisilat, ibu profen, dan lain-lain. Namun sebenarnya penggunaan antipiretik sendiri memiliki beberapa efek samping seperti spasme bronkus, perdarahan saluran cerna, penurunan fungsi ginjal, juga menghalangi supresi respon

antibody serum (Afsani et al., 2023). Sementara, metode penanganan non farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan demam diantaranya adalah kompres, pemakaian baju yang tipis, minum banyak cairan, dan membuat lingkungan sejuk dengan kipas angin atau AC (Priyanto, 2016).

Diantara pengobatan nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk mengatasi demam pada anak adalah kompres hangat, namun terdapat metode kompres lain yang dapat dilakukan yaitu dengan tanaman tradisional Aloe vera atau lebih akrab ditelinga masyarakat tanaman lidah buaya (Afsani et al., 2023). Aloe vera termasuk dalam pengobatan tradisional yang mudah dijumpai, selain itu juga memiliki mafaat untuk menurunkan suhu tubuh anak demam. Tanaman lidah buaya dengan tekstur bergerigi ini memiliki tiga lapisan yang mana lapisan pertama berfungsi sebagai pelindung dan juga tempat sintesis dari karbohidrat dan protein. Lapisan kedua yang disebut lateks merupakan lapisan getah kuning yang pahit. Pada lapisan kedua ini banyak mengandung antrakuinon dan glikosida yang sifatnya antioksidan bagi tubuh. Lapisan ketiga diisi oleh gel jernih yang mengandung banyak air (Zulfariani, 2019).

Selain mengandung air pada lapisan kedua juga mengandung asam amino, glukomanan, lipid, vitamin dan juga sterol (Reni et al., 2023). Aloe vera memiliki kandungan air sebanyak 95%, kandungan air tersebut berfungsi untuk mengeluarkan panas menggunakan prinsip konduksi. Dengan prinsip tersebut, suhu panas dari tubuh penderita dapat berpindah ke dalam aloevera, sehingga setelah dilakukan kompres suhu tubuh dapat menurun (Amelia et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul "Intervensi Pemberian Kompres Aloe vera Pada An B dengan Diagnosa Kejang Demam Di Ruang Teratai".

METODE PENELITIAN

Laporan kasus ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan. Subjek laporan kasus adalah seorang anak dengan kasus kejang demam dengan hipertermi dengan Pemberian Kompres Aloe vera yang dilakukan selama 3 hari mulai tanggal 13-15 Februari 2024 di Ruang Teratai. Pemberian Kompres Aloe vera dilakukan selama 15-20 menit kemudia dilakukan pengukuran suhu kembali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode eksperimen, wawancara, dan pemeriksaan fisik. Pengkajian yang meliputi, melakukan proses pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melakukan implementasi dan evaluasi keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Berdasarkan data hasil pengkajian di atas menunjukkan bahwa pasien berusia 2 tahun mengalami demam dan memiliki riwayat penyakit kejang demam. Keluhan saat masuk rumah sakit pasien mengalami panas mulai tgl 12 Februari 2024 hari senin dari pagi, lalu kejang 14.00 WIB. Sewaktu kejang dirumah kurang lebih 1 menit dan terjadi kejang lagi pada pukul 17.00 WIB menit. Keluhan saat pengkajian pasien masih mengalami demam. Pada pemeriksaan fisik didapatkan bahwa keadaan umum lemah dalam artian kondisi pasien tampak lemah dan lesu. Suhu tubuh pasien 38,6 C, denyut nadi 120 x/menit, pernapasan 22 x/menit. Pasien tidak mengalami keterlambatan pertumbuhan. Saat ini BB pasien 11 kg dan TB pasien 75 cm. Pasien bisa duduk secara mandiri. Pasien bisa merangkak dan bisa berdiri sendiri. Pasien bisa berkata 1 kata pun dan bisa mengunyah dengan baik.

Diagnosa

Berdasarkan pengkajian dalam analisa data penulis mengangkat diagnosa utama dari kasus diatas yaitu Hipertermi (D.0130) berhubungan dengan proses penyakit. Menurut (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017) Hipertermi merupakan diagnosis keperawatan yang didefinisikan sebagai suhu tubuh meningkat di atas rentang normal tubuh. Dan penyebab untuk masalah hipertermi adalah: (1) Dehidrasi (2) Terpapar lingkungan panas (3) Proses penyakit (4) Ketidaksesuaian pakaian dengan suhu lingkungan (5) Peningkatan laju metabolisme (6) Aktivitas berlebihan.

Intervention

Berdasarkan data hasil intervensi keperawatan, intervensi yang akan diberikan kepada partisipan dengan Hipertermi berhubungan dengan proses penyakit yang ditandai dengan suhu tubuh lebih dari 37,5 C, kejang, akral teraba hangat, tampak kemerahan dan pasien tampak lemah. Tujuan yang diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam dengan kriteria hasil suhu tubuh membaik, suhu kulit membaik, kulit merah menurun (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019).

Rencana keperawatan pada hipertermi, yaitu melakukan manajemen hipertermi seperti Observasi: Identifikasi penyebab hipertermi, Monitor suhu tubuh. Terapeutik: Atur lingkungan ruang rawat, Berikan cairan oral, Lakukan pendinginan eksternal (mis, kompres hangat pada dahi, leher, dada, abdomen, aksila), Ganti linen. Edukasi: Anjurkan tirah baring. Kolaborasi : Kolaborasi pemberian cairan dan elektrolit intravena (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Lidah buaya terbukti efektif dalam menurunkan demam pada anak. lidah buaya mengandung air sebanyak 95%. Banyaknya kandungan air dalam lidah buaya ini dapat memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit. Metode pengeluaran panas dengan kompres lidah buaya ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh responden dapat pindah kedalam lidah buaya. Konduksi terjadi antara suhu lidah buaya dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah sehingga suhu darah yang melalui area tersebut dapat menurun.

Kemudian darah tersebut akan mengalir kebagian tubuh lain dan proses konduksi terus berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan lidah buaya, suhu tubuh pasien dapat menurun (Seggaf, 2017). Perbedaan efektifitas kompres aloe vera dengan kompres hangat ialah terletak pada kandungan yang ada pada aloe vera, Aloe Vera memiliki kandungan saponin dan lignin yang dapat menembus kulit membantu mencegah hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit. Selain itu saponin dan lignin juga dapat memberikan efek relaksasi sehingga mengirimkan sinyal ke hipotalamus posterior (Astuti et al., 2017). Fungsi hipotalamus posterior adalah mengurangi produksi panas.

Implementasi

Implementasi yang dilakukan kepada klien diberikan dalam waktu 3 hari. Pada hari pertama didapatkan suhu tubuh klien yang awalnya dengan suhu 38,6 C menjadi 37,9 C setelah mendapatkan terapi kompres aloe vera dan pemberian obat antipiretik. di hari kedua, didapatkan suhu tubuh 36,8 menjadi suhu 36,4 C setelah pemberian terapi kompres aloe vera dan pemberian obat antipiretik. Dan di hari ketiga dari suhu 36,5 C setelah dilakukan pemberian kompres aloe vera didapatkan suhu tubuh 36,1 C.

Klien mengalami penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres aloe vera sehingga suhu tubuh menjadi normal. Suhu tersebut sesuai dengan teori Kaneshiro and Zieve (2010) mengatakan bahwa suhu tubuh normal berkisar 36,5 ° C-37,2 ° C. rata rata selisih suhu tubuh anak sebelum dan setelah dilakukan kompres aloe vera yaitu selisih suhu terendah 1 ° C dan suhu

tertinggi 2 ° C. Responden mengalami penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres aloe vera. Hal tersebut sesuai dengan teori Berman (2009) yang mengatakan bahwa pada dasarnya menurunkan demam pada anak dapat dilakukan secara fisik, obat-obatan maupun kombinasi antara keduanya (Zulfariani, 2019).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurul Aini (2020) diketahui sebagian besar responden mencapai suhu tubuh normal dalam waktu 15 menit yaitu sejumlah 12 anak (33,3%). Kompres aloe vera dapat menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia.

Evaluasi

Evaluasi selama 3 hari pada penerapan intervensi kompres aloe vera didapatkan penurunan suhu tubuh antara sebelum kompres menggunakan aloe vera dengan sesudah kompres menggunakan aloe vera. Tindakan terapi kompres aloe vera ini juga dapat diterapkan di rumah apabila anak mengalami panas.

Kompres menggunakan aloe vera merupakan salah satu metode penurunan suhu tubuh pada anak. Teknik kompres ini akan menurunkan suhu tubuh anak dengan cara konduksi yaitu perpindahan panas. Teknik konduksi diawali dengan memberikan kompres menggunakan aloe vera dan teknik evaporasi diawali dari adanya penguapan panas menjadi keringat maka suhu tubuh akan turun. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa kompres menggunakan aloe vera dapat menurunkan hipertermi pada anak dengan suhu 37 C. Penelitian yang lain juga menjelaskan bahwa metode kompres aloe vera dapat menurunkan suhu tubuh pada anak (Purnomo, 2019).

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa penelitian sebelumnya serta intervensi yang sudah diterapkan pada pasien bahwa tanaman lidah buaya atau yang biasa disebut dengan tanaman aloe vera memiliki pengaruh dalam menurunkan demam pada anak.

SIMPULAN

Pada pengkajian keluhan utama yang dirasakan oleh pasien dan keluarga pasien adalah pasien masih mengalami demam. Diagnosa yang didapatkan dari pasien tersebut adalah Hipertermi berhubungan dengan proses penyakit yang ditandai dengan suhu tubuh lebih dari 37,5 C, kejang, akral teraba hangat, tampak kemerahan dan pasien tampak lemah. Perencanaan keperawatan dengan mengatasi hipertermi menggunakan terapi non farmakologi yaitu terapi Kompres Aloe vera. Implementasi keperawatan terhadap pasien hipertermi diatasi dengan manajemen hipertermi yang dilakukan selama 3 hari implementasi.

Evaluasi pada penerapan intervensi ini bahwa dilakukannya kompres aloe vera didapatkan penurunan suhu tubuh antara sebelum kompres menggunakan aloe vera dengan sesudah kompres menggunakan aloe vera. Tindakan terapi kompres aloe vera ini juga dapat diterapkan di rumah apabila anak mengalami panas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afsani, M., Yulendasari, R., & Chrisanto, E. Y. (2023). Penerapan terapi kompres aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien hipertermi. *The Journal Of Mother and Child Health Concerns*, 3(1), 29–34.
- [2] Amelia, D., Putri, S. A., & Rosdiana, R. (2023). Penerapan Terapi Kompres Aloe Vera Pada Anak Demam. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 105–110.
- [3] Astuti, S. C. D., Suhartono, S., Ngadiyono, N., & Supriyana, S. (2017). Aloe vera barbadensis Miller is an alternative treatment for fever in children. *Belitung Nursing Journal*, 3(5), 595–602.

- [4] Cahyaningrum, E. D., & Putri, D. (2017). Perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan setelah kompres bawang merah. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(2), 66–74.
- [5] Faisal, F. (2021). *Aplikasi teknik tepid water sponge pada anak an. J (usia prasekolah) 3-5 tahun dengan hipertermi akibat kejang demam di kampung pasirsembung desa cibiuk kecamatan ciranjang kabupaten cianjur*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- [6] Fajariyah, N. (2016). *Perbedaan suhu tubuh pada anak demam usia sekolah sebelum dan sesudah kompres daun lidah buaya*.
- [7] Gaol, R. L., & Tarigan, R. B. (2024). Gambaran Pengetahuan Keluarga Melakukan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7140–7153.
- [8] Ismet, I. (2017). Kejang Demam. *Jurnal Kesehatan Melayu*, 1(1), 41–44.
- [9] Kakalang, J. P., Masloman, N., & Manoppo, J. I. C. (2016). Profil kejang demam di Bagian Ilmu Kesehatan Anak RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado Periode Januari 2014–Juni 2016. *E-CliniC*, 4(2).
- [10] Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Nasional*.
- [11] Marlina, L., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2023). Penerapan Pemberian Kompres Hangat Pada Dahi Dan Axilla Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3), 402–406.
- [12] Priyanto, H. (2016). *Asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan keamanan dan perlindungan: termoregulasi dengan hipertermia pada an. F di ruang melati RSUD dr. Soedirman kebumen*. STIKes muhammadiyah gombong.
- [13] Purnomo, B. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 3-6 Tahun Di Puskesmas Nusukan. *DIII Keperawatan*.
- [14] Reni, P., Wahyu, S., Dahlia, D., Kusumawardhani, S. I., & Idrus, H. H. (2023). Pengaruh Pemberian Infusa Lidah Buaya (Aloe vera. L) sebagai Antiseptik terhadap bakteri Escherichia coli. *Indonesian Journal of Health*, 3(01), 1–11.
- [15] Seggaf, E. M. A. (2017). Pengaruh kompres aloe vera terhadap suhu tubuh anak usia pra sekolah dengan demam di puskesmas siantan hilir. *ProNers*, 3(1).
- [16] Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1). DPP PPNI.
- [17] Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*.
- [18] Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan* (Edisi 1). DPP PPNI.
- [19] Wardiyah, A., Setiawati, S., & Romayati, U. (2016). Perbandingan efektifitas pemberian kompres hangat dan tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam di ruang alamanda RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 10(1), 36–44.
- [20] Zulfariyani, A. (2019). *Inovasi pemberian kompres aloevera untuk menurunkan suhu pada anak hipertermi di wilayah kota Magelang*. Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang.